

# PENGARUH METODE DEMONSTRASI BERBASIS ANALISIS TUGAS TERHADAP KETERAMPILAN MENANAM KUNYIT BAGI ANAK DOWN SYNDROME

*Ahmad Efendi<sup>1</sup>, Zulmiyetri<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [ipenefendi401@gmail.com](mailto:ipenefendi401@gmail.com)

## **Kata kunci:**

*Menanam Kunyit, Metode  
Demonstrasi Berbasis  
Analisis Tugas, Down  
Syndrome.*

## **ABSTRACT**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh seorang anak down syndrome di kelas VIII C yang mengalami masalah yaitu belum terampil dalam menanam kunyit. Maka peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan menanam kunyit melalui metode demonstrasi berbasis analisis tugas. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dalam setiap siklus dilakukan empat kali pertemuan. Setiap pertemuan pembelajaran diadakan evaluasi untuk melihat tingkat kemampuan anak. Tahapan kerja dalam siklus, pertama perencanaan, kedua pelaksanaan tindakan, ketiga observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan tes, data dianalisis dengan kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil tes kemampuan yang dimiliki anak disetiap pertemuan didapatkan peningkatan keterampilan menanam kunyit. Adapun hasil yang didapatkan dalam delapan kali pertemuan yaitu F siklus I 28 %, 31%, 41,1%, 59% Siklus II 66,1% , 73,5%, 79,1%, 85%. Berdasarkan dari data diatas, kesimpulan dari keterampilan menanam kunyit mengalami peningkatan yang signifikan melalui metode demonstrasi berbasis analisis tugas.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

## **Pendahuluan**

Pendidikan sangat penting dan mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan individu, keluarga maupun bangsa dan negara. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan maka pendidikan ini juga dibutuhkan oleh semua siswa, tanpa terkecuali, begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus termasuk siswa tunagrahita, anak tunagrahita dengan berbagai keterbatasannya, membutuhkan suatu keterampilan dalam pengembangan dirinya, sehingga menghasilkan suatu karya yang baik, salah satu anak tunagrahita adalah anak down syndrome, down syndrome adalah suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik, mental yang diakibatkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom.

Anak down syndrome sangat membutuhkan keterampilan vokasional, pendidikan keterampilan yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik dalam rangka mencapai kemandirian yang lebih baik. Anak Down Syndrome sebagai mana anak pada umumnya, memiliki hak untuk berkembang atau mengaktualisasikan potensinya sehingga dapat hidup mandiri, namun untuk memenuhi hal-hal tersebut mereka mengalami hambatan karena keterbatasan fungsi kecerdasan intelektual berada di bawah usia kronologisnya secara signifikan..

Pendidikan vokasional ini sangat dibutuhkan bagi mereka agar mereka dapat hidup secara mandiri supaya mereka dapat diterima secara layak di lingkungannya. Keterampilan tersebut nantinya dapat sebagai suatu pekerjaan yang bernilai ekonomi bagi dirinya, kebutuhan pekerjaan juga

dibutuhkan bagi anak down syndrome seperti orang pada umumnya. Untuk mendapatkan pekerjaan bagi mereka yang mengalami down syndrome bukan masalah yang sederhana dan mudah bagi penyandang down syndrome.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 30 April 2018 di SLB Negeri 1 Lubuk Basung. Peneliti mengamati seorang anak down syndrome, di kelas tersebut hanya ada satu murid down syndrome dan berjenis kelamin laki-laki yang berinisial F. Pada pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti mengamati anak tersebut mandiri dalam hal bina dirinya seperti memakai kaus kaki, mengikat tali sepatu, makan dengan sendok dan hal pribadi lainnya, hal ini dibuktikan dari pengamatan peneliti dalam beberapa kegiatan anak di sekolah. Tentunya hal ini sangat menarik bagi peneliti, untuk melengkapi informasi tentang diri anak tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan beberapa orang guru yang ada di sekolah tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas yang peneliti lakukan pada tanggal 30 April tersebut diketahui bahwa anak berinisial F merupakan siswa kelas VIII SMPLB yang memiliki keterbelakangan fisik serta mental yang dikarenakan adanya abnormalitas perkembangan kromosom sehingga berdampak pada kemampuan intelegensinya. F merupakan siswa yang menurut peneliti berbeda dengan anak downsyndrom lainnya, karena F cenderung lebih mandiri dalam beberapa hal yang berhubungan dengan kemampuan bina diri motoric kasar dan juga motoric halusnya.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan lanjutan pada tanggal 2 Mei 2018. Pengamatan ini dilakukan saat anak mengikuti pelajaran didalam kelas. Pada pengamatan tersebut peneliti melihat guru mengajarkan pembelajaran keterampilan vokasional keterampilan bercocok tanam yang sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah yaitu menanam kunyit. Keterampilan vokasional menanam kunyit ini bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Guru menjelaskan bahwa keterampilan menanam kunyit ini tidak berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan kunyit yang ditanam oleh anak tidak tumbuh secara keseluruhan, kunyit yang ditanam anak sudah seminggu belum juga kelihatan tumbuh disebabkan karena guru tidak menggunakan buku panduan manual menanam kunyit, akibatnya langkah-langkah dalam menanam kunyit banyak yang terlampaui sehingga kunyit yang ditanam tidak tumbuh secara maksimal Hal ini tentunya menimbulkan pertanyaan bagi peneliti, tentu ada beberapa hal yang membuat kunyit tidak tumbuh dengan baik.

Selama masa observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat di dalam kelas anak down syndrome tidak terlalu diperhatikan oleh guru. Guru kebanyakan lebih focus kepada anak tunagrahita yang berada di dalam satu kelas dengan anak downsyndrom, akibatnya dalam menerangkan proses menanam kunyit anak tidak terlalu tertarik, banyak melamun dan anak juga tidak paham dikarenakan langkah-langkah menanam kunyit yang diberikan guru tidak rinci dan sederhana, sehingga hasil tanaman kunyitnya banyak yang gagal.

Pada saat ini pembelajaran menanam kunyit sudah menggunakan metode demonstrasi akan tetapi disini guru terlalu cepat mengajarkan kepada anak dan tidak berulang, seharusnya prinsip pembelajaran untuk anak down syndrome adalah berulang dan jelas, kemudian pada saat menjelaskan, guru tidak menggunakan langkah-langkah yang tepat sederhana, rinci dan sesuai dengan buku panduan menanam kunyit. Sehingga metode ini tidak maksimal dalam pembelajaran vocational. Buku panduan yang tidak digunakan membuat metode demonstrasi tidak dapat tercapai secara penuh dan kunyit yang ditanam anak tidak tumbuh secara sempurna, seharusnya kunyit yang ditanam dengan langkah-langkah yang tepat dengan buku panduan akan menghasilkan tumbuhan kunyit yang subur dan biasanya satu sampai dua minggu sudah terlihat tumbuh. Karena pada dasarnya untuk mengajarkan vocational kepada anak downsyndrom dibutuhkan langkah-langkah yang tepat dan juga jelas agar anak dapat memahami bagaimana cara menanam kunyit. Untuk itu perlu adanya buku panduan yang secara khusus membahas tentang menanam kunyit sebagai pedoman dalam proses mengajar anak.

Pada permasalahan tersebut peneliti bersama guru ingin melanjutkan kembali keterampilan menanam kunyit yang sempat terhenti. Pada saat ini pembelajaran tersebut terdapat pada kurikulum prakarya kelas VIII dalam kategori budidaya dengan kompetensi dasar tiga mengenal cara pembibitan dan penanaman tanaman dalam pot dan kompetensi dasar empat, melakukan pembibitan dan penanaman tanaman dalam pot dengan indikator mampu dalam penanaman tanaman obat dalam polybag.

Berdasarkan pengamatan, peneliti juga mengamati kondisi fisik sekolah yang terlihat bagus untuk bercocok tanam yang didukung dengan pekarangan yang cukup luas untuk bercocok tanam bagi anak. Hal ini serupa dengan yang dipaparkan oleh wali kelas VIII oleh karena itu seharusnya tanaman kunyit ini menjadi salah satu tanam yang dapat menghasilkan bagi anak dan juga sekolah. Tumbuhan kunyit juga sangat mudah ditemukan, proses penanamannya tidak sulit, mudah tumbuh, bahkan tidak membutuhkan tempat atau lahan yang luas untuk penanamannya akan tetapi juga harus ditunjang dengan langkah-langkah penanaman yang baik dan benar agar dalam penanaman mendapatkan hasil yang maksimal, Tumbuhan kunyit dapat ditanam di pekarangan rumah dan sekolah. Penanamannya dapat menggunakan barang bekas, seperti plastik, karung, ember dan polybag. Tumbuhan kunyit sangat bermanfaat bagi kehidupan mulai dari daun hingga umbinya. Daunnya dapat digunakan sebagai pewangi dan penikmat makanan, umbinya dapat digunakan sebagai obat, minuman, makanan dan juga bumbu masak. Selain itu tumbuhan kunyit memiliki harga jual yang cukup bagus dipasaran. Apabila dibudidayakan dengan baik dapat juga menjadi komoditi bagi sekolah dan keluarga.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin berkolaborasi dengan guru kelas dalam keterampilan menanam kunyit ini. Dalam pembelajaran metode yang tepat akan mendukung hasil pembelajaran akan tetapi apapun metode yang diberikan harus menggunakan pendekatan yang tepat pula, oleh sebab itu dalam hal keterampilan menanam kunyit ini peneliti ingin mengajarkan keterampilan menanam kunyit dengan metode demonstrasi berbasis analisis tugas. Dimana metode demonstrasi berbasis analisis tugas ialah suatu metode yang bentuk pengajarannya menggunakan metode demonstrasi dan langkah kerja yang digunakan yaitu analisis tugas yakni merinci secara detail langkah kerja tetapi sudah sederhanakan dengan cara menyampaikan secara lisan diikuti dengan peragaan.

Analisis tugas merupakan proses untuk merinci tugas, belajar kedalam beberapa komponen (unit yang terajarkan) agar tercapai tujuan pembelajaran (Marlina, 2009) Analisis Tugas merupakan suatu pekerjaan yang mana merinci berbagai tugas atau kegiatan ke dalam langkah- langkah kecil, kemudian mengajarkan langkah- langkah tersebut kepada siswa.

Dengan permasalahan dan ide yang peneliti temukan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menanam Kunyit Melalui Metode Demonstrasi Berbasis Analisis Tugas pada Anak Down Syndrome Kelas VIIIIdi SLBN 1 Lubuk Basung”

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki mutu praktek pengajaran di kelas. Yang bertujuan untuk meningkatkan menanam kunyit bagi anak down melalui metode demonstrasi berbasis analisis tugas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melaksanakan pencermatan terhadap kegiatan belajar dikelas dengan memunculkan sebuah tindakan atau pendekatan baru, guna meningkatkan kualitas dari kegiatan belajar tersebut. Suatu yang terjadi didalam kelas dimana kegiatan yang dilakukan berupa tindakan yang disengaja dimunculkan disebut dengan penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2014).

Menurut (Suhardjono, 2009). Sesuatu yang tidak hanya mengerjakan suatu LKS maupun suatu soal berupa tulisan dipapan tulis, hal ini dilakukan oleh guru berupa sesuatu yang sangat berbeda pada umumnya ini disebut dengan tindakan. Penelitian tindakan kelas yaitu tindakan yang diberikan guru kepada sekelompok siswa dalam waktu yang sama.

Adapun subjek penelitian ini yaitu satu orang anak down syndrome kelas VIII di SLB N 1 Lubuk Basung. Dimana penelitian ini menggunakan siklus, tahap kerja dalam siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tiap siklus belum terjadi perubahan atau peningkatan, penelitian akan melanjutkan pada siklus berikutnya. Namun, apabila sudah terjadi perubahan, maka penelitian dapat dicukupkan pada siklus tersebut. Sebelum melakukan tindakan peneliti bersama guru kelas merencanakan sebuah tindakan untuk meningkatkan kemampuan vokasional menanam kunyit melalui metode demonstrasi untuk anak down syndrome. Perencanaan yang dilakukan dalam tahap ini adalah: a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang menanam kunyit. b) menyiapkan alat dan bahan untuk menanam kunyit. c) menyiapkan format pedoman observasi untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. d) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.

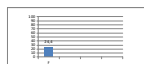
Pada siklus ini peneliti meningkatkan kemampuan anak dalam proses menanam kunyit unyuk anak down syndrome melalui metode demonstrasi berbasis analisis tugas. Pada siklus peneliti melakukan persiapan mengajar berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran dilakukan mulai dari tahap-tahap kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yaitu penutup.

Analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada hasil observasi, tes, diskusi dengan kolaborasi berdasarkan catatan penting dilapangan yang berlangsung. Data yang diperoleh digambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan hal ini disebut mengumpulkan data dengan kualitatif, selain dengan kualitatif disini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang digambarkan dalam bentuk diagram.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kondisi awal kemampuan anak adalah kemampuan yang sudah diperoleh anak sebelum ia memperoleh kemampuan tertentu. Kemampuan awal yang dimiliki anak dapat menunjukkan bagaimana status pengetahuan yang dimiliki anak tersebut. Dimana kemampuan vokasional yang dimiliki anak sekarang merupakan hal untuk menuju ke status yang ingin dicapai oleh guru. Dimana kondisi awal atau kemampuan awal merupakan hal yang dimiliki anak sebelum diberikan perlakuan dan tindakan sehingga murni kemampuan yang dimiliki anak.

Adapun yang telah di tuliskan dalam kisi-kisi penelitian, dimana yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan vokasional menanam kunyit untuk anak down syndrome melalui metode demonstrasi berbasis analisis tugas sebelum adanya perlakuan dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar Kondisi awal anak**

Bedasarkan grafik diatas,di interpretasikan bahwa hasil kemampuan kondis awal F berjumlah 24,4 %. Dari hasil kemampuan awal tersebut terlihat bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam menanam kunyit. Dalam mengatasi masalah tersebut peneliti berusaha memecahkan masalah dengan mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis analisis tugas. Model pembelajaran ini dinilai efektif karena bersamaan digunakan dengan metode demonstrasi berbasis analisis tugas karena, dalam pelaksanaannya langkah-langkah menanam kunyit di buat secara rinci dan terstruktur, sehingga anak lebih memahami bagaimana cara menanam kunyit yang benar.

**Tabel 1. Perolehan Skor Menanam Kunyit Dengan Metode Demonstrasi Berbasis Analisis Tugas Pada Siklus 1**

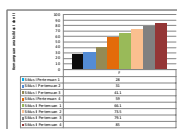
NO	HARI TANGAL	PERTEMUAN	NILAI	KET
			F	
1.	05 November 2018	Pertemuan I	28 %	
2	12 November 2018	Pertemuan II	31%	
3	19 November 2018	Pertemuan III	41,1%	
4	26 November 2018	Pertemuan IV	59%	

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang peneliti dan guru kelas (kolaborator) lakukan terhadap tindakan yang sudah dilakukan, dan juga mendiskusikan untuk mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan. Adapun kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dan kolaborator yaitu bahwa secara umum penggunaan metode demonstrasi berbasis analisis tugas bagi anak down syndrom kelas VIII sudah menunjukkan adanya peningkatan walaupun belum secara keseluruhan dan sepenuhnya. Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan kolaborator mengenai tindakan yang akan dilakukan selanjutnya agar keterampilan vokasional menanam kunyit dapat meningkat. Karena dari hasil diskusi diperoleh suatu kesimpulan bahwa belum terlihatnya perubahan yang berarti dalam meningkatkan kemampuan menanam kunyit. Sehingga dilanjutkan pada siklus II

**Tabel 1. Perolehan Skor Menanam Kunyit Dengan Metode Demonstrasi Berbasis Analisis Tugas Pada Siklus 2**

NO	HARI TANGAL	PERTEMUAN	NILAI	KET
			F	
1.	03 Desember 2018	Pertemuan I	66,1%	
2	10 Desember 2018	Pertemuan II	73,5%	
3	14 Desember 2018	Pertemuan III	79,1%	
4	18 Desember 2018	Pertemuan IV	85%	

Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa nilai yang dimiliki anak mengalami peningkatan yang signifikan. Walaupun siswa membutuhkan atau memerlukan bimbingan beberapa pada langkah-langkah menanam kunyit. Berikut merupakan hasil rekapitulasi perolehan nilai kemampuan anak dari siklus I dan II :



### Diagram 1. Hasil kemampuan anak siklus I dan II

Berdasarkan hasil nilai rekapitulasi data diatas dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam menanam kunyit melalui metode demonstrasi berbasis analisis tugas mendapat peningkatan yang sangat memuaskan. Adapun nilai yang didapatkan anak yaitu F 28 % 31% 41,1% 59% 66,1% 73,5% 79,1% 85% Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa nilai yang dimiliki anak mengalami peningkatan yang signifikan. Walaupun anak membutuhkan atau memerlukan bimbingan beberapa pada langkah-langkah menanam kunyit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam delapan kali pertemuan tatap muka didapatkan bahwa anak sudah bisa dikatakan dapat menguasai dengan baik secara mandiri dalam menanam kunyit. Dimana pada umumnya anak dalam langkah-langkah menanam kunyit sudah dapat dikatakan sangat baik, sehingga tindakan dihentikan pada pertemuan kedelapan.

## PEMBAHASAN

Adapun pembahasan dari hasil peneliti ini didapatkan dari hasil jawaban penelitian tentang : Bagaimana proses meningkatkan keterampilan menanam kunyit melalui metode demonstrasi berbasis analisis tugas pada anak Down Syndrome kelas VIII di SLBN 1 Lubuk Basung dan Apakah keterampilan menanam kunyit pada anak Down Syndrome dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis analisis tugas di SLB N 1 Lubuk Basung?

Berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian :

- a. Proses keterampilan vokasional menanam kunyit melalui metode demonstrasi berbasis analisis tugas pada anak Down Syndrome kelas VIII di SLBN 1 Lubuk Basung.

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian didapatkan bahwa hasil dari proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan vokasional menanam kunyit melalui metode demonstrasi berbasis analisis tugas pada anak Down Syndrome kelas VIII di SLBN 1 Lubuk Basung berjalan sesuai rencana dan berjalan dengan baik. Dimana hal ini terlihat

dari terjalannya komunikasi yang baik antara peneliti, anak dan kolaborator sehubungan dengan materi yang diajarkan.

Dapat diketahui bahwa keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan suatu kecakapan vokasional yang harus dikembangkan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak yang dimilikinya. Begitu juga untuk anak down syndrome. Oleh karena itu hambatan yang dimiliki anak tersebut tidak menghilangkan kemungkinan bahwa keterampilan vokasional anak dapat ditingkatkan. Agar dapat membantu kelangsungan hidup anak down syndrom jika anak tamat dari sekolah, sehingga memiliki kemampuan dalam menanam kunyit dimana ini sebagai modal usaha bagi anak untuk kedepannya. Untuk membantu dan mendukung kesuksesan dalam pembelajaran menanam kunyit maka peneliti menggunakan metode demonstrasi berbasis analisis tugas dalam pelaksanaan menanam kunyit. Dimana menurut (Santosa, 2011) bahwa kegiatan belajar - mengajar yang terfokus pada keterlibatan aktif dan kreatif anak dalam suatu pengelolaan untuk mendapatkan proses pemerolehan hasil.

Disini peneliti menggunakan metode demonstrasi berbasis analisis tugas dalam menanam kunyit dilaksanakan selama delapan kali pertemuan. Dengan hasil pembelajaran untuk meningkatkan hasil kerja anak sehingga dapat diperjual belikan atau memiliki nilai jual. Pada proses pelaksanaan penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk membuat anak memahami materi dalam pelaksanaan keterampilan vokasional menanam kunyit yang diajarkan.

Menurut (Kemis, 2013) ada beberapa prinsip secara umum maupun khusus untuk anak down syndrome di dalam proses pembelajaran yaitu:

#### 1) Prinsip Umum

Prinsip umum pada pembelajarannya adalah prinsip motivasi, prinsip konteks, prinsip keterarahan, prinsip hubungan sosial, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip individualis, prinsip penemuan dan prinsip pemecahan masalah.

#### 2) Prinsip Khusus

Adapun yang termasuk prinsip khusus pembelajaran anak down syndrome yaitu prinsip kasih sayang, prinsip keperagaan, prinsip habilitas (pembiasaan), prinsip rehabilitasi (perbaikan). Berdasarkan pendapat di atas, dapat dimaknai bahwa dengan keterbatasan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh anak down syndrome, sehingga anak mengalami keterbatasan berfikir secara abstrak, maka guru memerlukan prinsip khusus untuk memberikan pembelajaran kepada anak seperti dengan menggunakan prinsip kasih sayang, keperagaan, habilitasi, dan rehabilitasi.

b. Peningkatan keterampilan vokasional menanam kunyit melalui metode demonstrasi berbasis analisis tugas pada anak down syndrome di kelas VIII di SLB N 1 Lubuk Basung.

Adapun penerapan metode demonstrasi berbasis analisis tugas dalam menanam kunyit merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil yang didapatkan tentang menanam kunyit melalui metode demonstrasi berbasis analisis tugas untuk anak down syndrome dalam pelaksanaan selama delapan kali pertemuan yaitu : dari 34 item yang diteskan pada anak, hampir seluruh item tersebut dapat dilakukan oleh anak. Dimana dapat dilihat dari hasil kemampuan anak yaitu pada kondisi awal anak mendapat nilai F 24,2%. Setelah dilakukan tindakan selama delapan kali pertemuan anak mendapat nilai yaitu F 85%. Dari hasil yang diuraikan diatas makan dapat disimpulkan bahwa

metode demonstrasi berbasis analisis tugas dapat meningkatkan keterampilan vokasional anak down syndrom dalam menanam kunyit.

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, bahwa keterampilan menanam kunyit dapat ditingkatkan pada anak down syndrome kelas VIII di SLB N 1 Lubuk Basung melalui metode demonstrasi berbasis analisis tugas. Hal ini terbukti dengan hasil belajar anak dimana pada awalnya kemampuan anak dalam menanam kunyit memperoleh nilai yang rendah. Dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis analisis tugas ini terlihat kemampuan dan hasil belajar anak dapat meningkat. Peningkatan kemampuan anak dapat dilihat pada grafik yang digunakan.

Berdasarkan penelitian tindakan yang penulis lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi sekolah

Berdasarkan penelitian tindakan yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

2. Saran bagi sekolah

- a. Bagi kepala sekolah

Teruntuk kepala sekolah SLB Negeri 1 Lubuk Basung dimungkinkan membuat peraturan agar diberikan kebebasan kepada guru dan anak dalam melakukan proses belajar mengajar yang luwes serta inofatif, tanpa harus terpaku dengan kebiasaan belajar yang lama yang sering kali tidak menolong anak menemukan cara belajar yang sesuai dan menyenangkan baginya. Diharapkan kepada kepala sekolah SLB Negeri 1 Lubuk Basung untuk menolong serta memfasilitasi media, metode dan alat pembelajaran yang semestinya dibutuhkan untuk mengembangkan setiap kemampuan anak dan ide-ide guru kelas dalam proses belajar mengajar.

- b. Bagi guru

Untuk tercapainya pembelajaran, maka seharusnya dapat memberikan pembelajaran serta media dan metode yang inofativ dan beragam sesuai dengan karakter siswa serta disesuaikan dengan kebutuhan sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Menyarankan agar melanjutkan penelitian ini serta memberikan berbagai metode untuk pengajaran keterampilan menanam kunyit.

### Daftar Rujukan

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. (PT Rineka Cipta, Ed.). Jakarta.

Kemis. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Bandung: Luxima Metro Media.

Marlina. (2009). *asesmen pada anak berkebutuhan khusus*. Padang: UNP Press.

Suhardjono. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, 8.